

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam kegiatan pembelajaran, bahan ajar memiliki peran yang sangat penting bagi pendidik maupun peserta didik. Pendidik pada saat memberikan pembelajaran di kelas memerlukan pedoman atau sumber materi yang berupa bahan ajar untuk disampaikan pada peserta didik, sedangkan bagi peserta didik bahan ajar diperlukan untuk memudahkan mereka dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang menarik, efektif, dan efisien tentunya membutuhkan bahan ajar yang inovatif. Untuk itu seorang guru yang profesional dituntut memiliki kreativitas untuk mampu menyusun bahan ajar yang inovatif, variatif, menarik, kontekstual dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Zuriah, 2016). Bahan ajar merupakan seperangkat materi/substansi pelajaran yang disusun secara sistematis, menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dalam pembelajaran (Depdiknas, 2008).

Saat ini sumber belajar yang digunakan di sekolah adalah berupa Buku Sekolah Elektronik (BSE) yang sesuai dengan kurikulum 2013. Buku tersebut dapat diunduh secara mudah oleh guru maupun peserta didik tanpa perlu mengeluarkan biaya pencetakan karena buku tersebut dapat dibuka dengan perangkat komputer serta *handphone*. Berdasarkan hasil pengamatan langsung serta wawancara dengan salah satu guru produktif program keahlian Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian (APHP) SMK PPN Lembang bahwa sumber belajar yang digunakan hanya bersumber dari buku BSE, tidak ada sumber bahan ajar lain yang digunakan selain buku BSE yang dikeluarkan oleh pemerintah. Buku BSE dari setiap mata pelajaran oleh pihak sekolah di *print out* untuk memudahkan guru dan peserta didik pada saat proses pembelajaran. Hal tersebut membuat guru kesulitan dalam menyusun materi pelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik karena keterbatasan sumber bahan ajar yang ada sehingga setiap akan mengajar guru akan mencari tambahan materi secara *online* untuk melengkapi kekurangan materi. Oleh karena itu perlu dibuat alternatif bahan ajar yang dapat digunakan untuk mengatasi keterbatasan

sumber belajar sehingga guru maupun peserta didik tidak kesulitan dalam proses pembelajaran.

Salah satu bahan ajar yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran adalah modul. Modul merupakan bahan ajar cetak yang dirancang untuk dapat dipelajari secara mandiri oleh peserta pembelajaran. Modul disebut juga media untuk belajar mandiri karena di dalamnya telah dilengkapi petunjuk untuk belajar sendiri (Depdiknas, 2008). Dengan adanya modul, peserta didik bisa mempelajari materi pembelajaran tanpa kehadiran seorang pendidik, selain itu peserta didik dapat mempelajari modul kapan saja dan dimana saja secara mandiri sesuai dengan kondisi dan waktu yang mereka miliki. Selain buku sumber BSE yang dikeluarkan oleh pemerintah perlu juga dibuat sumber bahan ajar lain seperti modul yang bisa digunakan oleh guru maupun peserta didik untuk memudahkan dalam proses belajar mengajar karena pengetahuan tidak hanya bisa didapat hanya dari satu sumber materi saja sehingga diperlukan sumber bahan ajar lain untuk melengkapi buku BSE yang sudah ada, yaitu dengan membuat modul.

Salah satu materi yang cukup penting untuk dikuasai oleh peserta didik SMK APHP adalah mengenai *Hazard Analysis Critical Control Point* (HACCP). Bagi peserta didik SMK APHP materi ini cukup sulit dimengerti karena pembahasannya yang rumit sehingga memerlukan usaha yang lebih besar untuk mempelajarinya, materi HACCP sangat penting untuk diterapkan di industri pangan sehingga peserta didik SMK APHP wajib menguasai materi tersebut. Dalam industri makanan dan minuman penerapan HACCP adalah suatu keharusan karena dengan diterapkannya HACCP pada seluruh tahapan proses produksi menandakan bahwa produk tersebut dapat dikatakan aman serta dapat pula mencegah resiko bahaya keamanan pangan yang mungkin bisa timbul saat proses produksi. Produk yang telah dijamin keamanan pangannya melalui penerapan HACCP, sudah dapat dijamin bahwa produk tersebut aman. Untuk menerapkan HACCP di suatu industri, seluruh karyawan yang terlibat dalam kegiatan produksi pangan harus memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam menerapkan HACCP.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka perlu dibuat pengembangan modul materi penerapan HACCP yang menarik agar peserta didik dapat lebih mudah memahami materi tersebut. Oleh karena itu, Penulis memilih topik “

Siti Rohmah, 2019

PENGEMBANGAN MODUL MATERI HAZARD ANALYSIS CRITICAL CONTROL POINT PADA PROGRAM KEAHLIAN AGRIBISNIS PENGOLAHAN HASIL PERTANIAN DI SMK PPN LEMBANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pengembangan Modul Materi *Hazard Analysis Critical Control Point* Pada Program Keahlian Agribisnis Pengolahan Hasil Pertanian Di SMK PPN Lembang”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi yaitu :

- a. Materi HACCP cukup sulit untuk dimengerti oleh peserta didik SMK
- b. Sumber belajar peserta didik untuk materi HACCP masih kurang, peserta didik hanya menggunakan BSE

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Bahan ajar yang dikembangkan pada penelitian ini adalah modul untuk peserta didik SMK PPN Lembang Program Keahlian APHP
- b. Pengembangan modul yang dibuat mengenai materi HACCP
- c. Pengembangan modul HACCP ini dibuat berdasarkan silabus mata pelajaran keamanan pangan, penyimpanan dan penggudangan kelas XI SMK PPN Lembang Program Keahlian APHP

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah kelayakan modul HACCP yang dikembangkan di SMK PPN Lembang Program Keahlian APHP?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kelayakan modul HACCP yang dikembangkan di SMK PPN Lembang Program Keahlian APHP

1.6 Manfaat

Manfaat dalam penelitian ini adalah :

- a. Manfaat Teoritis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, serta dapat bermanfaat bagi referensi penelitian sejenis.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

Dapat mengetahui kelayakan pengembangan modul yang telah dibuat, serta dapat menambah pengetahuan dalam pembuatan bahan ajar khususnya bahan ajar modul.

2) Bagi peserta didik

Dapat mempermudah peserta didik program keahlian APHP dalam mempelajari materi HACCP.

3) Bagi Sekolah

Dapat digunakan sebagai alternatif referensi bahan ajar dalam proses pembelajaran di kelas.

1.7 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi dari skripsi ini adalah sebagai berikut :

BAB I merupakan bab pendahuluan yang di dalamnya berisi pemaparan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, identifikasi masalah, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

BAB II merupakan bab kajian pustaka yang di dalamnya berisi tentang uraian materi tentang bahan ajar, modul, dan HACCP.

BAB III merupakan bab metode penelitian yang di dalamnya berisi tentang tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, desain penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, validasi instrumen, prosedur penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV merupakan bab temuan dan pembahasan yang didalamnya berisi tentang temuan selama penelitian beserta pembahasannya.

BAB V merupakan bab simpulan, implikasi, dan rekomendasi mengenai penelitian yang telah dilaksanakan